

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan Pariwisata Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur (1995-2004)”. Permasalahan yang dikaji yaitu tentang perkembangan Objek Wisata Taman Bunga Nusantara serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis dengan menggunakan sorotan ilmu Sosiologi dan Antropologi atau metode sejarah dengan menggunakan studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara sebagai teknik penelitiannya.

Sjamsuddin (2007: 17-19) memaparkan bahwa “Metode sejarah yakni suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau”. Senada dengan hal itu, Gottschalk (1985: 32) berpendapat bahwa “Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi”.

Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (1996: 42) terdiri dari empat tahap, antara lain:

1. Heuristik

Heuristik merupakan salah satu tahap awal dalam penelitian sejarah, yaitu proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber sejarah yang dianggap sesuai dengan fokus kajian sebagai sebuah teknik atau tata cara. Pada tahap ini peneliti melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai kehidupan sosial-ekonomi pada masyarakat Desa Kawung Luwuk. Dari tahap ini peneliti mencari, menemukan, dan mengumpulkan beberapa referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus kajian. Selain proses tersebut, peneliti juga mencari sumber-sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pelaku sejarah dan saksi sejarah.

2. Kritik Sumber

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam penelitian sejarah yang bertujuan melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penelitian skripsi ini.

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- 1). Melihat usia dari narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung
- 2). Melihat latar belakang pendidikan narasumber tersebut

- 3). Kondisi kesehatan narasumber pada waktu diwawancarai, seperti hilang ingatan, gila, atau pelupa.
- 4). Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang harus dilalui oleh peneliti sebelum menuangkan data dan fakta yang diperoleh menjadi sebuah bentuk tulisan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta yang sudah melalui sebuah tahap kritikan. Setelah itu menghubungkan hal tersebut untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai dampak dari keberadaan obyek wisata Taman Bunga Nusantara.

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk skripsi yang berjudul “Perkembangan Pariwisata Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk (1995-2004)”.

Secara singkat Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89) mengemukakan terdapat enam langkah dalam penelitian sejarah yang bersifat teknis yaitu sebagai berikut:

1. Memilih judul topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung

(misalnya dengan menggunakan *system card*), sekarang dengan adanya fotokopi, computer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system card* “ketinggalan zaman”.

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari semua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode historis ini, yaitu pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis, dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Dan untuk memperkuat analisis maka peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penelitian skripsi ini.

Dalam pendekatan interdisipliner ini penulis menggunakan konsep-konsep disiplin ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi dalam menganalisis permasalahan dalam skripsi ini serta menggunakan beberapa konsep ilmu ekonomi yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek industri, tenaga kerja, kewirausahaan, dan modal. Konsep ilmu politik yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek kebijakan, pemerintah dan lain sebagainya, sedangkan konsep

Sosiologi digunakan untuk menelaah adanya perubahan sosial, interaksi sosial dan lain sebagainya yang terjadi pada masyarakat Sukaesmi, Kabupaten Cianjur. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner ini, maka kualitas penelitian dan penulisan sejarah menjadi meningkat. Ilmu-ilmu sosial seperti politik, sosiologi dan ekonomi membantu atau menjadi alat (tools) untuk kajian sejarah yang analitis-kritik serta Ilmiah (Helius Sjamsuddin, 2007: 267).

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi, studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Apabila kita melakukan kegiatan wawancara maka akan terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Menurut Margono (1999:167), wawancara dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- a) Wawancara berstruktur
Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban diberikan kepada *interview* telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya, pendekatan ini kaku dilakukan, dalam teknik ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang diselidiki.
- b) Wawancara tidak berstruktur
Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes

dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran, mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan *interviewee* dapat menyimpang dari rencana semula. Namun wawancara semacam ini dapat membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi yang ada dalam topik yang sedang dipersoalkan.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap dokumen yang menunjang, seperti mempelajari dan menganalisis materi yang ada dalam dokumen tersebut. Arikunto (1995: 321) berpendapat bahwa:

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suatu tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasa di kenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*). Dengan analisis ini peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencari berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti kaji. Sumber sejarah yang digunakan peneliti diantaranya buku-buku yang relevan, majalah, artikel dan surat kabar. Studi literatur yang dilakukan yaitu dengan cara membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis tersebut yang menunjang dalam penelitian

skripsi ini. Setelah sumber-sumber yang berkenaan dengan masalah skripsi ini diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan verifikasi terhadap sumber-sumber tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian sudah tentu mempunyai lokasi tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Kawung Luwuk Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur khususnya pada sekitar wilayah objek wisata Taman Bunga Nusantara. Taman Bunga Nusantara merupakan salah satu objek wisata yang terletak pada topografi wilayah yang sejuk, dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Secara administratif, Desa Kawung Luwuk tepatnya terletak di sebelah Utara ibu kota kabupaten Cianjur. Adapun batas wilayah Desa Kawung Luwuk yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Ciwalen, sebelah barat berbatasan dengan Desa Cibadak, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cibodas (Kecamatan Pacet), sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikanyere. Desa Kawung Luwuk memiliki wilayah yang berupa dataran 798.795 kilometer persegi. (Data Monografi Desa Kawung Luwuk tahun 2009).

Desa Kawung Luwuk dilihat dari letak geografis sangat strategis untuk mengembangkan semua potensi yang ada terutama pengembangan perkebunan dan tempat pariwisata. Hal inilah yang dikembangkan pula oleh Taman Bunga Nusantara selaku pengelola dalam hal pariwisata di daerah desa Kawung Luwuk ini, dengan keadaan tanah yang begitu subur didukung dengan keadaan wilayah

yang masih sangat mendukung, karena tingkat polusi di wilayah tersebut masih sedikit. Taman Bunga Nusantara yang membudidayakan atau menanam segala macam jenis tanaman khususnya bunga hampir dari seluruh penjuru dunia, selain itu pula didukung dengan sarana dan prasarana lain sehingga sangat potensial untuk menarik wisatawan baik mancanegara maupun domestik, salah satu komponen yang sangat menarik minat wisatawan adalah wisata agro.

3.3 Prosedur Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan dengan baik dan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika persiapannya dilakukan dengan matang. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Semua itu diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses persiapan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menentukan tema. Kuntowijoyo (2003: 91) berpendapat bahwa “pemilihan topik sebaiknya

dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Ungkapannya tersebut, mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yakni karena adanya kegemaran dan keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu.

Peneliti pada awalnya mengkaji perkembangan villa-villa di kawasan Cipanas Puncak sebagai salah satu objek yang sangat menarik untuk ditulis menjadi suatu karya tulis ilmiah serta dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Awal ketertarikan peneliti mengkaji masalah tersebut dikarenakan salah satu berita di televisi yang menayangkan mengenai perkembangan villa di Puncak yang merusak ekosistem lingkungan dan menggeser kehidupan sosial masyarakat. Sangat menarik apabila dikaji oleh peneliti melihat latar belakang berdirinya villa-villa tersebut kemudian perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat dikarenakan berdirinya villa-villa tersebut.

Berdasarkan studi literatur dan penelitian awal ke lapangan, peneliti selanjutnya mengajukan tema mengenai kajian sosiologi-antropologi yang kemudian dijabarkan dalam judul “Pengaruh Pembangunan dan Perkembangan Villa di Puncak Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Puncak 1990-2008” kepada tim pertimbangan dan penelitian skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Suatu rancangan penelitian merupakan fondasi yang selanjutnya dijadikan patokan atau acuan dalam proses penyusunan laporan penelitian. Sebagai suatu dasar yang melandasi penyusunan laporan penelitian dan cara untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal dan seharusnya, rancangan penelitian perlu disusun sedemikian rupa. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan perlengkapan penelitian yang diharapkan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses penelitian.

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan fakta mengenai tema yang akan dikaji. Peneliti membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara dengan beberapa pengelola Villa-villa di Kawasan Puncak dan para pedagang mengenai permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya, setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Pada dasarnya sistematika dari proposal rencana penelitian ini memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Proposal penelitian yang telah dibuat kemudian diajukan kepada TPPS. Setelah dilakukan beberapa revisi baik judul maupun isinya maka terjadi perubahan judul yaitu “Pengaruh Pembangunan dan Perkembangan Villa di Puncak Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Puncak 1990-2008”. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra rancangan penelitian/penelitian skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan

yang dikeluarkan TPPS dengan No. 123/ TPPS/ JPS/ 2009, serta penunjukkan calon pembimbing I dan calon pembimbing II. Seminar pra rancangan penelitian skripsi dilaksanakan tanggal 11 November 2009.

Dalam proses pelaksanaan seminar rancangan penelitian skripsi pada tanggal 11 November 2009 yang diadakan di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, ternyata judul yang diajukan oleh peneliti tidak mendapat persetujuan dari para dosen yang hadir pada saat itu, menurut salah satu dosen judul yang diajukan kurang relevan karena membahas mengenai perubahan sosial ekonomi kemudian diusulkan agar peneliti mengubah kajiannya ke arah sosial budaya. Selanjutnya masukan lain dari Calon Pembimbing II agar merubah angka tahun yang diajukan peneliti kemudian menyederhanakan wilayah yang akan diteliti oleh peneliti karena jangkauannya yang cukup luas.

Setelah melakukan beberapa pertimbangan dan menerima masukan dari para dosen akhirnya peneliti memilih judul yang menjelaskan mengenai perubahan sosial budaya di daerah Puncak, dengan judul yang peneliti ajukan dalam revisi proposal yakni : “Perkembangan Villa di Puncak dan Dampaknya Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Di Kecamatan Ciloto”.

3.3.1.3 Proses Bimbingan

Berdasarkan ketetapan yang diputuskan dalam seminar proposal pra-rancangan penelitian skripsi, dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditetapkan yakni Dr. Agus Mulyana, M.Hum. sebagai dosen

pembimbing I dan Bapak Drs. Moch. Eryk Kamsori sebagai dosen pembimbing II. Dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, peneliti dapat berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang dikaji sebagai bahan skripsi dalam penelitian skripsi ini. Dengan melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing, peneliti memperoleh solusi ketika mendapatkan hambatan dan kendala yang ditemui saat melaksanakan penelitian untuk kepentingan penelitian skripsi ini.

Pada masa di awal bimbingan Pembimbing I merekomendasikan peneliti untuk merubah judul skripsinya, karena dianggap akan menghambat peneliti dalam menemukan narasumber utama dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara. Setelah berdiskusi dan berkonsultasi akhirnya peneliti menemukan sebuah judul baru yang peneliti anggap sangat menarik untuk dijadikan karya penelitian ilmiah dengan tema yang mengkaji mengenai agrowisata di suatu daerah yang membawa perubahan sosial-ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kemudian judul baru yang disetujui oleh pembimbing I dan II adalah “Perkembangan Pariwisata Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk (1995-2004)”.

Selama bimbingan peneliti menerima masukan dan arahan terhadap proses penelitian skripsi ini, baik teknis penelitian maupun isi dari skripsi ini, diantaranya peneliti menerima masukan tentang permasalahan-permasalahan penting yang harus dikaji dalam skripsi ini. Selain itu, peneliti menerima masukan dari segi teknis penelitian karya ilmiah yang sesuai dengan paduan penelitian karya ilmiah

UPI. Bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II sangat membantu dalam proses penelitian skripsi ini.

3.3.1.4 Mengurus Perizinan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS untuk memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Tujuan dari tahapan ini yaitu *pertama*, untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. *Kedua*, untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun surat-surat perijinan tersebut ditujukan kepada:

1. Kantor Dinas Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cianjur.
2. Kantor BAPEDA Kabupaten Cianjur
3. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur.
4. Kantor Pemerintahan Kecamatan Sukaresmi
5. Kantor Pemerintahan Desa Kawung Luwuk.
6. Instansi Objek Wisata Taman Bunga Nusantara

3.3.1.5 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang baik, harus direncanakan rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya:

1. Surat ijin penelitian.
2. Instrumen wawancara.
3. Alat perekam dan kaset.
4. Kamera foto.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menempuh beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

3.4.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahapan yang kegiatannya mencari, menemukan serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian dan digunakan sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini. Menurut Sjamsuddin (2007: 95) sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang langsung ataupun tidak langsung menceritakan pada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.

Dalam proses pengumpulan sumber, lebih dititikberatkan pada sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperlukan dalam penelitian ini sebagai rujukan, sedangkan sumber lisan digunakan apabila sumber tertulis mengenai permasalahan yang dikaji dirasa masih kurang, oleh karenanya peneliti menjadikan sumber lisan sebagai rujukan.

Kegiatan heuristik yang dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah, selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sejaman dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

3.4.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis yang berhubungan dengan tema yang dikaji. Jenis-jenis sumber sejarah yang digunakan peneliti antara lain seperti buku-buku, artikel, dokumen-dokumen, serta karya ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data.

Dalam proses ini, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan baik yang berada di Bandung maupun Cianjur. Perpustakaan yang pertama dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI peneliti menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian sejarah, sumber-sumber yang membahas mengenai industri pariwisata dan mengenai perubahan sosial-ekonomi. Perpustakaan lain yang dikunjungi adalah perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran di Jatinangor pada tanggal 11 Desember 2009, di perpustakaan ini peneliti mencari buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah perubahan sosial-ekonomi dan yang berkaitan

dengan pariwisata. Selanjutnya pada tanggal 11 April 2010 peneliti mengunjungi perpustakaan umum dan kearsipan daerah Kabupaten Cianjur, peneliti menemukan sumber-sumber mengenai pariwisata di Kabupaten Cianjur dan sejarah Taman Bunga Nusantara serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.

Di luar perpustakaan peneliti mengunjungi beberapa toko buku di Bandung seperti Toko buku di Palasari pada tanggal 4 Januari 2010, peneliti mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan tema kepariwisataan. Khususnya yang berkaitan dengan masalah industri pariwisata dan manajemen atau pengelolaan pariwisata. Peneliti juga mengunjungi instansi-instansi pemerintah yang terkait selain mengunjungi perpustakaan-perpustakaan di atas. Instansi-instansi pemerintah yang dikunjungi diantaranya:

1. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur, peneliti memperoleh data mengenai perkembangan pariwisata di Taman Bunga Nusantara dari tahun 1995-2004.
2. Kantor Pemerintahan Kecamatan Sukaresmi, peneliti memperoleh data mengenai letak dan kondisi geografis Kecamatan Sukaresmi serta kehidupan sosial dan tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Sukaresmi tahun 1995-2004.
3. Kantor Pemerintahan Desa Kawung Luwuk, peneliti memperoleh data mengenai letak dan kondisi geografis Desa Kawung Luwuk serta kehidupan sosial dan tingkat pendidikan penduduk Desa Kawung Luwuk.

4. Kantor UPTD Pariwisata Cianjur, peneliti memperoleh data mengenai peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di Taman Bunga Nusantara.
5. Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Cianjur, peneliti memperoleh data mengenai perkembangan penduduk dan data-data lainnya yang berkaitan dalam hal sosial-ekonomi di suatu daerah

3.4.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Mengingat kajian yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah tergolong dalam kajian sejarah lokal dengan data-data yang terkumpul di lapangan sehingga peneliti menggunakan teknik wawancara. Maka dari itu peneliti menemui berbagai narasumber yang dapat memberikan informasi serta jawaban atas masalah yang dibahas dalam bahasan penelitian ini.

Melalui penggunaan teknik wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian skripsi. Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai dengan kajian peneliti. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan Kuntowijoyo (2003: 28-30) mengemukakan bahwa:

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seseorang atau segolongan...selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah.

Terbatasnya sumber tertulis yang menerangkan mengenai perkembangan serta dampak Pariwisata Taman Bunga Nusantara bagi masyarakat Desa Kawung Luwuk, Kecamatan Sukaresmi sejak awal disebabkan kurangnya penelitian sejarah pada tingkat lokal. UPT Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Cianjur yang menangani objek wisata Taman Bunga Nusantara tidak mencatat tentang perkembangan objek wisata secara khusus dari mulai Taman Bunga Nusantara resmi dijadikan sebagai tempat objek wisata sehingga digunakanlah teknik wawancara untuk meminta keterangan darinya. Peneliti mewawancarai berbagai kalangan sosial yang terdapat di Kecamatan Sukaresmi seperti pemerintahan lokal, tokoh masyarakat, para pekerja yang bergelut di sekitar objek wisata Taman Bunga Nusantara, misalnya pedagang, tukang ojek, dan pekerja lainnya yang berhubungan dan terkena dampak dari adanya objek wisata Taman Bunga Nusantara.

Pengelompokkan atau Pengklasifikasian terhadap narasumber peneliti lakukan agar mempermudah dalam tahapan selanjutnya yakni kritik terhadap data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada para narasumber tersebut. Peneliti mengklasifikasikan para nara sumber tersebut kedalam empat kelompok. Kelompok pertama, yakni pengelola Taman Bunga Nusantara. Kedua, para pekerja yang bekerja di Taman Bunga Nusantara. Ketiga, masyarakat sekitar yang memanfaatkan objek wisata Taman Bunga Nusantara untuk mencari nafkah. Keempat, masyarakat sekitar yang tidak ada sangkut pautnya dengan berdirinya Taman Bunga Nusantara tapi merasakan dampak yang ditimbulkan dari berdirinya objek wisata tersebut.

Peneliti pertama kali mewawancarai salah satu petugas keamanan atau *Security Guard* Taman Bunga Nusantara yang bekerja semenjak Taman Bunga Nusantara resmi didirikan, dari beliau peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kondisi umum Taman Bunga Nusantara, mengenai lahir dan berkembangnya Taman Bunga Nusantara sebagai objek wisata di daerah Sukaresmi. Kemudian, pertanyaan-pertanyaan selanjutnya yang mengarah kepada perubahan Sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar sejak didirikannya Taman Bunga Nusantara di daerah Sukaresmi.

Wawancara kedua dilakukan kepada salah satu petugas Desa Kawung Luwuk yakni Kepala Urusan Humas di kantor desa Kawung Luwuk, peneliti menanyakan beberapa hal mengenai kondisi umum masyarakat sebelum berdirinya Taman Bunga Nusantara dan setelah Taman Bunga Nusantara berdiri. Dari jawaban-jawaban yang diungkapkan, peneliti menemukan suatu letak sinkronisasi antara teori perubahan sosial yang diungkapkan oleh Karl Mainheim dengan praktek di lapangan. Adanya suatu pembiasaan diri dari masyarakat yang menerima kehadiran wisatawan yang datang dari luar daerah tersebut.

Kemudian setelah mendapatkan izin penelitian di Taman Bunga Nusantara, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pemegang saham di PT Taman Bunga Nusantara yang bisa disebut sebagai pemilik maupun pengelola Taman Bunga Nusantara, dari beliau peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai situasi dan kondisi umum Taman Bunga Nusantara. Kemudian mengenai pengembangan Taman Bunga Nusantara dalam hal pengelolaan taman dan manajemen pegawai.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Perkembangan Taman Bunga Nusantara. Informasi yang diperoleh dari sumber lisan dapat melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

3.4.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kritik sumber. Menurut Lucey (1984: 46) dalam Sjamsuddin (2007: 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta?
- e. Apakah saksi itu mengatakan hal yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kita fakta yang diketahui itu?

Kegiatan ini perlu dilakukan mengingat semua data yang diperoleh dari sumber tertulis atau lisan tidak mempunyai tingkat kebenaran yang sama. Kritik sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian karya ilmiah terutama karya sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai sebuah produk dari proses ilmiah itu sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Kritik sumber terbagi

dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal. Tahapan kritik sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber, untuk diuji tentang kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat dibedakan yang benar dan tidak benar, serta yang mungkin dan yang meragukan. Hal ini juga didasarkan atas penemuan dan penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami, sehingga sumber yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi. Adapun kritik yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.4.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 134) mengungkapkan bahwa:

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Peneliti melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu mendalam dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang peneliti pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang di dalamnya memuat nama peneliti buku, penerbit,

tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut. Sehingga kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Peneliti juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dari narasumber yaitu dengan cara mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian peneliti yaitu antara tahun 1995-2004, kemudian kesehatan mental maupun fisik dan kejujuran narasumber, pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal, dan keberadaannya pada waktu Taman Bunga Nusantara resmi dijadikan sebagai tempat objek wisata. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama.

3.4.2.2 Kritik Internal

Menurut Ismaun (2005: 50) kritik internal sumber sejarah yaitu suatu kritik yang dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab, dan moralnya. Kritik internal dilakukan terhadap aspek “dalam” yaitu isi dari sumber atau kesaksian sejarah. Melalui kritik internal ini, sejarawan memutuskan tentang reliabilitas kesaksian tersebut, yakni apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Arti sebenarnya dari kesaksian itu harus dipahami, karena bahasa tidak statis dan selalu berubah, serta kata-kata mempunyai dua pengertian (arti harfiah dan arti sesungguhnya). Selain itu, kredibilitas saksi juga harus ditegakkan.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan peneliti dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Untuk sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisasi subjektivitas narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh peneliti. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

Adapun kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan narasumber lainnya sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kemudian dapat bermanfaat untuk menghilangkan unsur subjektivitas dari para narasumber. Seperti pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Teti selaku Kepala UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Cianjur, peneliti membandingkannya dengan hasil wawancara masyarakat sekitar seperti Pak Dadang mengenai bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pariwisata di Taman Bunga Nusantara. Kemudian peneliti membandingkannya dengan hasil observasi pada saat peneliti mendatangi langsung objek wisata Taman Bunga Nusantara apakah ada kesesuaian, karena biasanya kepala UPTD sebagai salah satu instansi pemerintah akan selalu memberikan informasi yang bagus, itu dikarenakan demi nama baik instansi yang

terkait. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4.3 Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber sejarah merupakan tahap ketiga dalam metode penelitian sejarah. Interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta setelah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi pendukung peristiwa yang menjadi kajian peneliti. Pendekatan ini menggunakan pendekatan interdisipliner, maksud dari pendekatan tersebut adalah bentuk pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisis kajian (Sjamsuddin, 1996:189).

Beberapa disiplin ilmu sosial yang dipakai sebagai ilmu bantu dalam pembahasan di antaranya sosiologi, antropologi dan ekonomi. Dari ketiga ilmu tersebut, peneliti menggunakan beberapa konsep seperti mobilitas sosial, perubahan sosial, stratifikasi sosial, tenaga kerja, pendapatan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kebudayaan, kebudayaan lokal, akulturasi, inovasi dan modernisasi. Pemakaian konsep-konsep ini membantu peneliti dalam menjelaskan tentang kehidupan sosial, budaya dan ekonomi pada masyarakat di sekitar Taman Bunga Nusantara sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas.

Pada tahapan ini peneliti berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang

diperoleh dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Kawung Luwuk sebelum dan sesudah adanya objek wisata Taman Bunga Nusantara.

Dalam tahapan ini peneliti mengungkapkan dari temuan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian dihubungkan dengan teori perubahan sosial yang peneliti ambil. Peneliti menemukan relasi antara teori perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Kawung Luwuk ini setelah berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara.

Menurut penafsiran peneliti berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, bahwa perkembangan suatu objek wisata merupakan hal yang biasa bagi setiap orang dan dengan keberadaan objek wisata tersebut setiap orang mempunyai harapan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kenyataan di lapangan justru masih banyak dari masyarakat Desa Kawung Luwuk yang seharusnya merasakan dampak positif dari keberadaan objek wisata ini tetapi malah sebaliknya. Banyak dari masyarakat Kawung Luwuk yang menaruh harapan besar agar perkembangan objek wisata Taman Bunga Nusantara lebih ditingkatkan lagi serta dapat memberikan dampak yang positif bagi mereka.

3.4.4 Historiografi

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian, tahap terakhir ini disebut historiografi. Historiografi merupakan hasil rekonstruksi melalui proses pengujian dan penelitian secara kritis terhadap sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005:28-37).

Pada tahap ini peneliti harus mengerahkan seluruh daya pikirannya, seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 153) yaitu:

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi”.

Penelitian laporan ini dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penelitian atau teknik penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penelitian karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Sistematika laporan ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, yang berisi beberapa hal diantaranya latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil kajian tentang “Perkembangan Pariwisata di Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Masyarakat Sekitar Tahun 1995-2004”. Agar kajian ini lebih terarah maka dibuat rumusan masalah. Dalam bab ini dijabarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Perkembangan Pariwisata di Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Tahun 1995-2004”. Belum ada yang membahas lengkap sesuai dengan judul yang peneliti angkat, tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian. Peneliti menggunakan buku-buku yang membahas tentang pariwisata, mobilitas sosial, stratifikasi sosial dan perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat serta yang lainnya. Kajian pustaka sangatlah penting dalam suatu karya ilmiah.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini mengungkap rangkaian kegiatan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penelitian skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan, dan proses bimbingan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber) baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan, melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal, penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Perkembangan Pariwisata di Taman Bunga Nusantara, bab ini menguraikan penjelasan hasil penelitian berhubungan dengan perkembangan objek wisata Taman Bunga Nusantara serta kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Sukaresmi akibat dari adanya Taman Bunga Nusantara. Pembahasannya mencakup gambaran umum tentang wilayah Kecamatan Sukaresmi, perkembangan objek wisata Taman Bunga Nusantara, dan pengaruh objek wisata Taman Bunga Nusantara terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber tertulis dan hasil wawancara yang diperoleh.

Bab V Penutup, dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti yang diajukan kepada pihak-pihak yang terkait.